

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA MATERI BILANGAN KELAS IV SD N WONOKETINGAL 01 DEMAK

Sri Bintang Kusumawati¹, Tri Yuliana², Fitriyah Amaliyah³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

E-mail: ¹202133260@std.umk.ac.id, ²202133338@std.umk.ac.id,

³fitriyah.amaliyah@umk.ac.id

Abstrak: Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu aspek kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bilangan kelas IV SD N Wonoketingal 01 Demak. Penelitian ini mengacu pada indikator kemampuan pemecahan masalah matematis NCTM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memberikan informasi tentang analisis dan deskripsi tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Sekolah Dasar pada materi bilangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Wonoketingal 01 Demak tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 13 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari pedoman wawancara berupa lembar wawancara dan lembar tes soal pemecahan masalah matematis materi bilangan. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap antara lain (1) memeriksa hasil jawaban siswa, (2) menyajikan data tes dan wawancara, (3) serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian analisis kesalahan pada lembar jawaban siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD N Wonoketingal 01 masih terbilang rendah. Dari 13 siswa hanya 7.70% yang dapat menyelesaikan dengan baik dan benar.

Kata Kunci: kemampuan pemecahan masalah matematis; bilangan; siswa sekolah dasar; analisis

Abstract: The ability to solve mathematical problems is one of the most important aspects of ability that must be possessed by elementary school students. The purpose of this study was to describe and analyze the ability to solve mathematical problems in class IV numbers at SD N Wonoketingal 01 Demak. This research refers to the indicators of NCTM mathematical problem solving abilities. This study uses a qualitative descriptive method which provides information about the analysis and description of the mathematical problem-solving abilities of elementary school students in the matter of numbers. The subjects of this study were fourth grade students at SD N Wonoketingal 01 Demak for the 2022/2023 academic year, consisting of 13 students. The research instrument used consisted of an interview guide in the form of an interview sheet and a test sheet for solving mathematical problems in the matter of numbers. Data analysis techniques were carried out in three stages, including (1) checking the results of student answers, (2) presenting test and interview data, (3) and drawing conclusions from the results of the error analysis research on student answer sheets. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the mathematical problem solving ability of fourth grade students at SD N Wonoketingal 01 is still relatively low. Out of 13 students only 7.70% could finish properly.

Keywords: mathematical problem solving abilities; number; elementary school students; analysis

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam memajukan kesejahteraan kehidupan manusia. Tujuan pendidikan nasional Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV yang berfokus pada bagaimana cara kita sebagai Bangsa yang berdaulat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan (Safitri et al., 2018). Melalui pendidikan, manusia memperoleh berbagai ilmu yang mampu membawanya bersaing di dunia yang semakin maju ini.

Matematika merupakan ilmu yang pasti. Mata pelajaran tersebut harus dipelajari oleh semua kalangan. Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi dan memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahan sehari-hari, serta matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan NCTM (2000) dalam bidang matematika terdapat beberapa standar Kemampuan yang harus dicapai antara lain penalaran matematis, representasi matematis, komunikasi matematis, pengaitan ide-ide matematis dan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu aspek kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemui. Menurut pendapat Tomo et al., (2016) kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu keterampilan pada diri siswa agar dapat secara matematis memecahkan masalah dalam matematika atau dalam ilmu lainnya dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Elvira et al., (2017) menyatakan kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu aktivitas kognitif yang kompleks dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami. Berdasarkan NCTM menurut Arifin et al., (2019) terdapat beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu membangun pemahaman baru melalui pemecahan masalah, memecahkan masalah kedalam bahasa matematika, menerapkan berbagai rencana yang tepat dalam memecahkan masalah dan merefleksikan metode dalam pemecahan masalah matematika.

Bilangan merupakan salah satu materi pembelajaran yang menjadi masalah bagi siswa SD, termasuk siswa kelas IV SD N Wonoketingal 01. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan siswa masih kesulitan dan kurang memahami dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari khususnya dalam pembagian dan perkalian.

SD N Wonoketingal 01 terletak di Desa Wonoketingal, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. SD N Wonoketingal 01 merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang memiliki peran penting dan sejarah panjang dalam mencerdaskan anak-anak bangsa di Desa Wonoketingal dalam memerangi kebodohan. Selain itu, SD N Wonoketingal 01 juga merupakan salah satu sekolah terbaik di Kecamatan Karanganyar dan sudah berakreditasi A.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bilangan kelas IV SD N Wonoketingal 01 Demak. Penelitian ini mengacu pada indikator kemampuan pemecahan masalah matematis oleh Arta et al., (2020) yang terdiri dari (1) Kemampuan menunjukkan pemahaman masalah, (2) Kemampuan memformulasikan masalah ke dalam bahasa matematika, (3) Kemampuan menentukan alternatif cara pemecahan masalah, dan (4) Kemampuan memberikan penjelasan atas jawaban yang dibuat.

Penelitian sebelumnya tentang analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dilakukan oleh Nuryana et al., (2019) pada analisis kesalahan siswa SMK materi program linear. Sedangkan Kenedi et al., (2018) meneliti tentang kemampuan koneksi matematis siswa Sekolah Dasar dalam memecahkan masalah matematika. Adapun Bernard et al., (2018) meneliti tentang

analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP kelas IX pada materi bangun datar. Hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni memiliki kesamaan objek yang diteliti. Objek tersebut berupa analisis kemampuan pemecahan masalah matematis. Adapun, perbedaannya terletak pada sumber data yang teliti. Sumber data pada penelitian belum pernah diteliti oleh orang lain sehingga penelitian ini benar-benar memiliki kebaruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memberikan informasi tentang analisis dan deskripsi (Amirotun Sholikhah, 2016) tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Sekolah Dasar pada materi bilangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Wonoketingal 01 Demak tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 13 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari pedoman wawancara berupa lembar wawancara dan lembar tes soal pemecahan masalah matematis materi bilangan. Dalam memperkuat data yang dianalisis oleh peneliti yakni peneliti menggunakan keabsahan data kredibilitas sesuai dengan instrument. Teknik analisis data berdasarkan Milles and Huberman dilakukan melalui tiga tahap antara lain (1) memeriksa hasil jawaban siswa, (2) menyajikan data tes dan wawancara, (3) serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian analisis kesalahan pada lembar jawaban siswa. Untuk mengetahui presentase setiap jenis kesalahan jawaban siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = presentasi jenis kesalahan

n = banyak kesalahan jawaban siswa untuk masing-masing jenis kesalahan

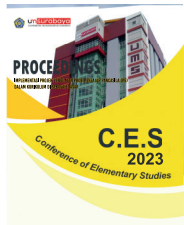
N = banyak siswa yang mengerjakan soal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N Wonoketingal 01 Demak yakni guru telah memaksimalkan materi yang diajarkan dengan melakukan penguatan untuk metode pemecahan masalah matematis pada setiap materi mata pelajaran matematika yang diajarkan kepada siswa. Siswa pun terpantau bisa memahami materi yang diterangkan dan mengaplikasikannya disoal-soal yang sudah disediakan oleh guru. Untuk tingkat pemahaman materi siswa berbeda-beda setiap individu, tentunya itu sangatlah manusiawi karena siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada disekitarnya. Matematika adalah mata pelajaran yang kurang diminati siswa untuk saat ini, namun guru akan terus berupaya mengembangkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa merasa senang dan tidak tertekan.

Tes yang disediakan dalam penelitian ini mengenai materi tentang bilangan. Jawaban siswa yang terdapat dalam tes yang disediakan dianalisis menggunakan empat tahapan, antara lain pemahaman masalah, memformulasikan masalah, proses pemecahan masalah dan penjelasan jawaban. Empat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Apabila siswa mampu menyelesaikan pada tahap pertama, maka siswa akan mampu meneruskan penyelesaiannya pada tahap selanjutnya. Berikut penjelasan tahapan-tahapan yang akan digunakan siswa dalam mengerjakan soal tes sejalan dengan temuan (Arta et al., 2020) antara lain;

1. Pemahaman masalah. Tujuan dari tahapan ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan unsur yang ditanyakan untuk merumuskan masalah matematis.



2. Memformulasikan masalah. Tujuan dari tahapan ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan rumus yang akan digunakan dan langkah-langkah untuk mengerjakan soal masalah matematis.
3. Proses pemecahan masalah. Tujuan dari tahapan ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang telah dirancang sebelumnya dengan tepat.
4. Penjelasan jawaban. Tujuan dari tahapan ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan akhir dengan melihat kembali langkah-langkah penyelesaian masalah matematis.

Berikut disajikan data banyak siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan benar dan salah.

Tabel 1. Persentase jawaban siswa dalam soal pemecahan masalah

| Langkah | Benar | % | Salah | % |
|--------------------------|-------|--------|-------|--------|
| Pemahaman masalah | 7 | 53.85% | 6 | 46.15% |
| Memformulasikan masalah | 6 | 46.15% | 7 | 53.85% |
| Proses pemecahan masalah | 3 | 23.08% | 10 | 76.92% |
| Penjelasan jawaban | 1 | 7.70% | 12 | 92.30% |
| | | 32.70% | | 67.30% |

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 13 siswa hanya 1 siswa yang mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah yang diberikan. Siswa yang salah dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada keempat tahapan lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan benar yaitu sebesar 67.30%. Siswa dalam menyelesaikan soal banyak melakukan kesalahan terdapat pada tahapan penjelasan jawaban yaitu sebesar 92.30% diikuti kesalahan pada tahapan proses pemecahan masalah, memformulasikan masalah dan pemahaman masalah. Sedangkan siswa paling banyak benar dalam menyelesaikan soal terdapat pada tahapan pemahaman masalah yaitu sebesar 53.85% selanjutnya diikuti pada tahapan memformulasikan masalah, proses pemecahan masalah dan penjelasan jawaban. Keadaan ini membuktikan bahwa tahapan penyelesaian soal pemecahan masalah matematis saling berhubungan dan semakin sulit dalam menyelesaikannya. Siswa dapat memecahkan masalah dalam soal apabila mereka mampu memahami masalah pada pertanyaan, memformulasikan masalah, mempunyai keterampilan proses pemecahan masalah dan menjelaskan jawaban yang didapat dengan benar. Berikut soal-soal pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa:

Soal 1

Di Hari minggu, Santi pergi berlibur ke Kota Kudus. Tak lupa Ia mampir ke toko oleh-oleh untuk membeli jenang kudus kesukaanya. Santi membeli 3 bungkus yang berisikan 12 jenang kudus rasa original dengan harga Rp. 36.000 per bungkus. Kemudian Ia membeli lagi 1 bungkus yang berisikan 20 jenang kudus rasa durian dengan harga Rp. 30.000 per bungkus. Berapa harga satuan jenang kudus rasa original dan rasa durian? Dan berapakah selisih harganya antara jenang kudus rasa original dan rasa durian ?

Soal 2

Ibu sangat mahir membuat kue bolu. Saat hari ulang tahun adik, ibu membuatnya kue bolu berkarakter upin & ipin yang sangat lezat. Ibu memotongnya menjadi beberapa bagian. Ibu memberikan kue bolu pertama untuk adik $\frac{1}{8}$ bagian, kakak makan $\frac{2}{8}$ bagian dan dimakan ayah $\frac{3}{8}$

bagian. Dan ibu memakan potongan terakhir kue bolu. Berapa bagian potongan kue bolu yang dimakan ibu?

Soal 3

Pada suatu hari yang cerah Rina, Rani, dan Rini pergi ke tempat les yang sama. Tempat les itu tak jauh dari rumah mereka. Rina pergi ke tempat les setiap 6 hari sekali. Rani pergi ke tempat les setiap 10 hari sekali. Dan Rini pergi ke tempat les setiap 8 hari sekali. Pada hari keberapa mereka akan pergi les bersama lagi ?

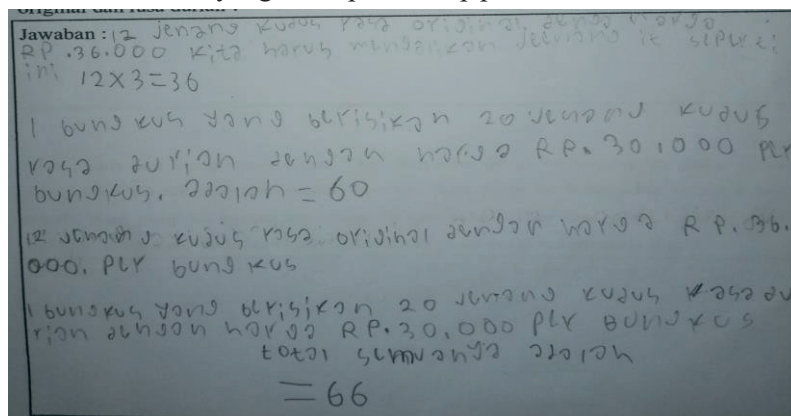
Soal 4

Hari lebaran hampir tiba, Kak Adi bersama teman-temannya bergegas menyelesaikan hasil karya nya yang berbentuk masjid untuk pawai malam takbiran. Untuk memperindah masjid yang dibuat Kak Adi, Ia ingin menambahkan kabel lampu warna-warni di seluruh bagian masjidnya. Panjang kabel lampu warna-warni adalah 2,7 m. 0,75 m digunakan untuk menara masjid, 0,8 m digunakan untuk lantai dasar masjid, dan 0,85 m digunakan untuk sisi dalam masjid. Berapakah sisa panjang kabel lampu warna-warni Kak Adi?

Kesalahan yang dilakukan siswa saat mengerjakan lembar soal yang diberikan oleh peneliti akan dianalisis satu per satu dan ditampilkan salah satu perwakilan dari jawaban siswa yang mengalami kesalahan pada setiap tahapan penyelesaian soal pemecahan masalah matematis materi bilangan.

Analisis Kesalahan Jawaban Siswa pada Tahap Pemahaman Masalah

Banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam tahap pemahaman masalah terdapat 6 siswa. Berikut jawaban salah satu siswa yang salah pada tahap pemahaman masalah.

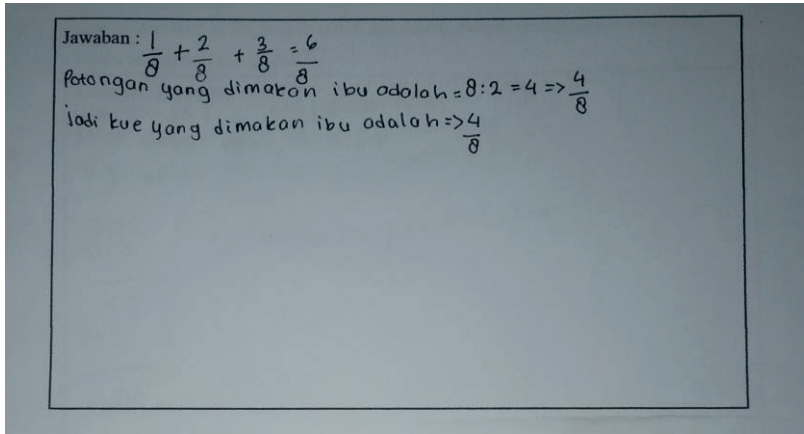


Gambar 1. Kesalahan Jawaban Siswa pada Tahap Pemahaman Masalah

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa belum memahami pertanyaan yang ditanyakan dan cara menyelesaikan soal. Sehingga siswa tidak dapat menentukan rumus matematika yang berbentuk sistem operasi hitung pembagian bilangan bulat. Pada gambar 1 siswa mengerjakan soal tersebut berdasarkan apa yang dianggap benar dalam pikirannya. Berdasarkan observasi siswa belum mengerti materi yang diajarkan dari awal, sehingga siswa tersebut kesulitan dalam menyelesaikan soal. Selain itu, pada saat siswa tersebut tidak bisa mengerjakan siswa itu hanya diam saja tidak ada usaha dan keinginan bertanya pada siswa yang lain. Pernyataan ini sejalan dengan temuan (Syavira et al., 2021) bahwa siswa kesulitan dalam menafsirkan soal dikarenakan belum mampu dalam mendeskripsikan tahapan-tahapan soal tersebut dan kurang menyukai matematika karena beranggapan bahwa matematika itu sukar.

Analisis Kesalahan Jawaban Siswa pada Tahap Memformulasikan Masalah

Banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam tahap memformulasikan masalah terdapat 7 siswa. Berikut jawaban salah satu siswa yang salah pada tahap memformulasikan masalah.

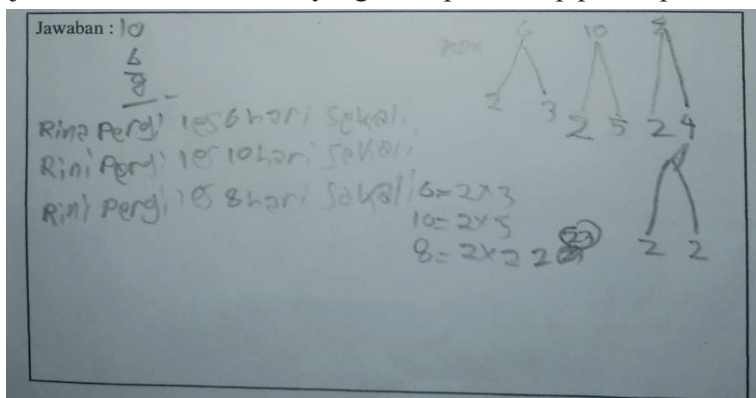


Gambar 2. Kesalahan Jawaban Siswa pada Tahap Memformulasikan Masalah

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyelesaikan soal pada tahap pertama dan tahap kedua yaitu pemahaman masalah dan memformulasikan masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan siswa belum memahami maksud pertanyaan yang mengakibatkan melakukan kesalahan dalam menentukan rumus yang sesuai dengan langkah-langkah dalam mengerjakan soal. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Debi et al., 2021) bahwa tahapan pemahaman masalah saling berhubungan dengan tahapan memformulasikan masalah. Oleh sebab itu, apabila melakukan kesalahan pada tahap pertama maka akan melakukan kesalahan pada tahap kedua sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Analisis Kesalahan Jawaban Siswa pada Tahap Proses Pemecahan Masalah

Banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam tahap proses pemecahan masalah terdapat 10 siswa. Berikut jawaban salah satu siswa yang salah pada tahap proses pemecahan masalah.

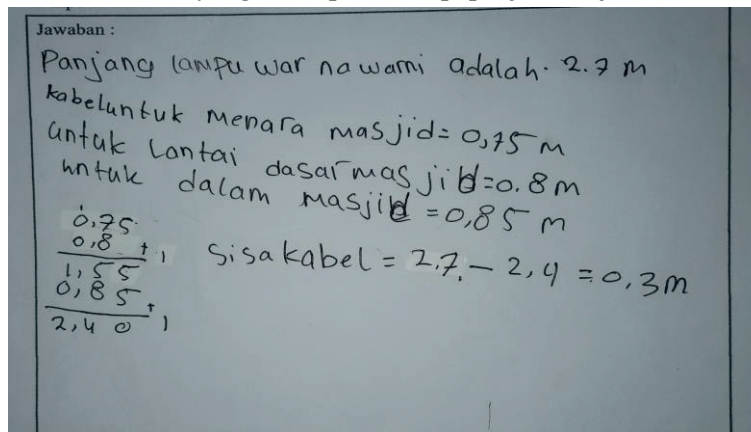


Gambar 3. Kesalahan Jawaban Siswa pada Tahap Proses Pemecahan Masalah

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa siswa sudah dapat menyelesaikan soal pada tahap pertama dan kedua. Akan tetapi siswa tersebut belum dapat menyelesaikan soal pada tahap ketiga yaitu menentukan hasil yang diperoleh. Hal ini dikarenakan siswa tersebut terburu-buru dalam menyelesaikan soal sehingga siswa tersebut belum dapat menyelesaikan soal pada tahap ketiga. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa tersebut terlalu lama dalam mengerjakan soal yang lain.

Analisis Kesalahan Jawaban Siswa pada Tahap Penjelasan Jawaban

Banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam tahap penjelasan jawaban terdapat 12 siswa. Berikut jawaban salah satu siswa yang salah pada tahap penjelasan jawaban.



Gambar 4. Kesalahan Jawaban Siswa pada Tahap Penjelasan Jawaban

Pada gambar 4 menunjukkan siswa dapat menyelesaikan pada tahap satu, dua dan tiga. Bahkan pada tahap keempat siswa sudah bisa akan tetapi banyak siswa yang tidak memberikan penjelasan jawaban. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kebanyakan siswa memang tidak memberikan penjelasan jawaban di akhir, dan dalam menyelesaikan soal siswa tidak mengalami kesulitan karena siswa tersebut memahami pertanyaan yang ditanyakan sehingga siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis kesalahan-kesalahan jawaban siswa di atas, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang disajikan dikarenakan mereka kurang mengerti dan memahami materi bilangan dalam bentuk soal cerita khususnya dalam hal operasi hitung pembagian dan perkalian. Hasil temuan tersebut sejalan dengan temuan (Nuryana et al., 2019) bahwa sebagian besar banyak siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang memuat pemecahan masalah khususnya dalam bentuk soal cerita dimana soal-soal tersebut mengharuskan siswa berpikir tingkat tinggi. Oleh sebab itu, mereka sukar dalam menafsirkan informasi dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal sehingga mereka tidak memeriksa kembali jawaban. Selain itu, banyak juga siswa yang tidak menyukai matematika karena berpandangan bahwa matematika itu sukar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD N Wonoketingal 01 masih terbilang rendah. Dari 13 siswa hanya 7.70% yang dapat menyelesaikan dengan baik dan benar. Siswa yang belum memahami masalah pada soal sebesar 46.15%. siswa yang belum dapat memformulasikan masalah sebesar 53.85%, dan siswa yang belum dapat melakukan proses pemecahan masalah sebesar 76.92% sedangkan siswa yang belum dapat menjelaskan hasil jawaban yang diperoleh sebesar 92.30%. Hal ini disebabkan, siswa belum terbiasa menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematis dalam bentuk soal cerita. Oleh karena itu, siswa perlu dibimbing dalam menyelesaikan soal-soal yang mengharuskan siswa berpikir tingkat tinggi agar keterampilan pemecahan masalah matematis berkembang dengan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Jurnal

Amirotun Sholikhah. (2016). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *Komunikasi Islam*, 10(No. 2 (2016)), 1–21.

Arifin, S., Kartono, K., & Hidayah, I. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Model Problem Based Learning Disertai Remedial Teaching. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 8(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v8i1.3355>

Arta, I. M., Japa, I. G. N., & Sudarma, I. K. (2020). Problem Based Learning Berbantuan Icebreaker Berpengaruh Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 264–273.

Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.35706/sjme.v2i2.1317>

Debi, S., Kadir, K., Masi, L., & Salim, S. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.36709/japend.v2i2.19563>

Kenedi, A. K., Hendri, S., Ladiva, H. B., & Nelliarti. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Numeracy*, 5(2), 226–235.

Nuryana, D., & Rosyana, T. (2019). Analisis Kesalahan Siswa SMK dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematik pada Materi Program Linear. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11–20.

Safitri, A. M., Rohaeti, E. E., & Afrilianto, M. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP pada Materi Segitiga dan Segiempat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 759. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p759-764>

Syavira, V. F., & Novtiar, C. (2021). Analisis Kesalahan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah dan Pecahan. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(6), 1671–1678. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i6.1671-1678>

Tomo, Edy Yusmin, dan S. R. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Bangun Datar di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 1, 1–11.

Dari Prosiding

Elvira Riska Harahap, E. S. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA*, 553–558.